

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PT. BANK MALUKU - MALUKU UTARA

Muslim

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon

Email: mus\_sdjafar@yahoo.com

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the soundness level of the bank using the RGEC method at PT. Bank Maluku- Maluku Utara for the period 2016 - 2018. This research uses descriptive research with a quantitative approach, namely by means of the bank's financial statements are analyzed and tabulated according to analysis needs. This study uses secondary data obtained from the official website of the Financial Services Authority and the website PT. Bank Maluku-Maluku Utara. The data were analyzed using the RGEC method. The results showed that the risk profile with the NPL ratio included PK-1 composite and LDR ratio including PK-3. GCG is included in the category including PK-3 composite. Earning and Capital ratios are included in the PK-1 category. Health level of PT. Bank Maluku-North Maluku during the period 2016 - 2018 in the PK-2 composite category (Healthy)*

*Keyword: Bank Health, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam pembangunan nasional, disebabkan oleh segala pembiayaan dalam setiap pembangunan nasional pasti memerlukan dana yang besar. Fungsi bank adalah sebagai intermediasi dari pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Pramana dan Artini (2016) menjelaskan, Bank yaitu lembaga yang mempunyai peranan sebagai perantara atau intermediasi diantara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang memiliki dana kurang maka secara tidak langsung dapat membantu siklus uang dalam masyarakat. Maka dari itu bank harus mampu menjalankan peranannya tersebut diperlukan kepercayaan nasabah untuk menjaga kinerja bank.

Dengan demikian, pihak yang memerlukan atau kekurangan dana untuk melaksanakan kegiatannya selalu datang untuk melakukan pinjaman atau kredit di bank. Masyarakat percaya bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang sangat cocok dan mudah dijangkau untuk melakukan pinjaman. Kepercayaan ini merupakan hal yang penting dalam kegiatan operasional suatu bank.

Begitu besar peranan bank dalam pembangunan, maka kesehatan bank haruslah menjadi perhatian khusus oleh setiap manajemen bank. Bila kesehatan bank terganggu maka berdampak pada ketidakpercayaan masyarakat atau nasabah dan ketidakstabilan ekonomi negara disebabkan oleh arus pembayaran keuangan akan ikut terganggu. Untuk mengatasi munculnya krisis atau terganggunya kesehatan bank,

perlu dilakukan sistem deteksi dini (*Early Warning System*).

Sistem deteksi dini dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, dimana laporan menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi, dan rasio-rasio keuangan. Bila sudah terjadi terdeteksi terganggu, maka jauh-jauh hari manajemen bank dapat mengantisipasi dengan mengambil keputusan untuk mencegah terganggunya kesehatan bank.

Sebelum Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, untuk menilai kinerja suatu bank dengan menggunakan CAMELS (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Likuiditas, Sensitivitas*), namun setelah aturan tersebut diterbitkan, maka CAMELS disempurnakan menjadi *Risk Profil* (Risiko Profil), *Good Corporate Governmence, Earning* (Rentabilitas), *Capital* (Modal) atau disingkat RGEC. CAMELS disempurnakan menjadi RGEC disebabkan oleh semakin meningkat kompleks kegiatan usaha bank dan profil risiko bank serta terjadi perubahan pendekatan penilaian kondisi yang diterapkan secara internasional.

PT. Bank Maluku Maluku Utara (Malut) merupakan bank daerah yang kepemilikannya dimiliki oleh Pemerintah Daerah dengan jangkauan wilayah kerja meliputi Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara. Awalnya PT. Bank Maluku Malut bernama PT. Bank Maluku, namun berdasarkan rapat pemegang saham yang dihadiri oleh Gubernur, Bupati dan Walikota di kedua provinsi.

PT. Bank Maluku Maluku Utara sebagai bank umum telah menerapkan RGEC, guna mengetahui kinerja bank dalam satu periode tertentu sehingga dapat

diketahui apakah bank dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Untuk melihat perkembangan asset, laba dan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Maluku - Maluku Utara dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Perkembangan Asset, Laba, dan DPK Tahun 2015 – 2018 (dalam rupiah)

No	Tahun	Asset	Laba	DPK
1	2015	5.127.977	145.004	3.798.756
2	2016	5.644.094	140.674	3.866.913
3	2017	6.369.510	142.171	4.408.657

Sumber: <https://ojk.go.id>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa total asset dan DPK PT. Bank Maluku Maluku Utara terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2016 dengan rata-rata peningkatan sebesar 11,46%, sedangkan laba terjadi penurunan rata-rata sebesar - 2,97%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Maluku-Maluku Utara periode 2016-2018.

### Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (2015: 1) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Sedangkan menurut Munawir (2010) "laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kondisi keuangan berupa (1) neraca yang terdiri dari aset perusahaan, modal sendiri dan modal asing, dan (2) laporan laba rugi yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau rugi dalam satu periode.

Dapat disimpulkan, laporan keuangan adalah penyajian data laporan yang berisikan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas yang penyajiannya secara struktur dalam periode tertentu.

Perusahaan di bidang perbankan selalu melakukan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik atau masyarakat mutlak dilakukan karena adanya transparansi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan itu sendiri. Dengan transparansi tersebut publik dapat melihat kinerja keuangan perbankan.

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2014:190) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan

melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya, baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Harjito dan Martono (2011:51), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis laporan neraca, laporan laba rugi dengan menggunakan teknik analisis guna membantu para manager keuangan untuk mengambil keputusan bisnis.

Analisis laporan keuangan menyajikan data informasi perkembangan keuangan perusahaan di masa lalu sehingga keputusan dapat diambil di masa yang akan datang secara dengan tepat. Jadi dapat dikatakan bahwa, laporan keuangan merupakan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran.

### Penilaian Kesehatan Perbankan

Penilaian kesehatan perbankan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Aturan ini mencakup penilai meliputi Profil Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Aturan ini menggantikan aturan kesehatan perbankan dengan menggunakan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity* (CAMELS).

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Dalam penelitian ini profil risiko yang digunakan terdapat rasio keuangan di dalam laporan keuangan.

### Risk Profil

Risiko kredit yaitu kredit bermasalah yang timbul akibat tidak tertagih kredit di nasabah. Rasio yang digunakan adalah NPL. Setiap penyaluran kredit yang diberikan dari bank kepada nasabah akan dapat menanggung risiko yang dapat ditimbulkan yaitu risiko kredit yang tidak mampu untuk membayar. Ketidakmampuan pembayaran ini akan menimbulkan kredit bermasalah. Risiko kredit bermasalah dibank disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Ismail (2009:226), NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Kolektibilitas NPL terbagi menjadi Lancar, Dalam perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Terjadinya kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet ini berarti bahwa pengembalian kredit oleh nasabah terganggu.

Kinerja NPL ditunjukkan dengan semakin kecil nilai suatu NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Untuk mengurangi tingkat risiko kredit, maka bank harus melakukan kehati-hatian dalam pemberian kredit kepada nasabah.

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu satu tahun. Perusahaan umum biasanya melihat likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, namun di dunia perbankan untuk melihat tingkat likuiditas menggunakan LDR. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, yakni kewajiban kurang dari satu tahun.

Menurut Kasmir (2014:225), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Perbedaan penggunaan rasio likuiditas pada perusahaan perbankan lebih cepat daripada perusahaan lain, hal ini disebabkan sejumlah dana masyarakat dalam bentuk tabungan perputaran kas. Tabungan biasa kapan saja nasabah dapat diambil dengan buku tabungan maupun dengan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

### **Good Corporate Governance**

Menurut Cadbury dalam Lukviarman (2016:17) yaitu "*Corporate Governance is concerned with holding the balance between economic and social goals and between individual and communal goals. The governance framework is there to encourage the efficient use of resources and equally to require accountability for the stewardship of those resources. The aim is to align as nearly as possible the interest of individuals, corporations and society.*"

Hamdani (2016:20) mendefinisikan corporate governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kesempurnaan bagian Assets dari CAMELS. Penerapan GCG diterapkan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional terhadap bank itu sendiri.

### **Earning**

Laba atau sering disebut profit adalah kelebihan selisih pendapatan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Bila jumlah selisih pendapatan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan disebut laba, sebaliknya bila selisih pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka terjadi rugi. Laba merupakan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Namun demikian, keberhasilan yang utama perusahaan adalah efisien penggunaan modal atau disebut dengan rasio profitabilitas atau rentabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono 2009:119).

Rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan umum biasa *return on equity* sedangkan untuk perbankan menggunakan *return on assets*.

Menurut Martono, *et.al* 2005 *return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Sedangkan menurut (Riyanto 2010:36) *return on assets* atau rentabilitas ekonomi perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan persentase. Jadi, perhitungan *return on assets* menggunakan laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata assets.

### **Capital**

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010:137).

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menjelaskan *capital* atau permodalan adalah rasio kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Indikator *capital* dalam dunia perbankan menggunakan CAR. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009).

Dengan demikian, kecukupan modal berfungsi untuk mengatasi risiko bila terjadi seperti risiko kredit, penyertaan, dan tagihan dari pihak lain. Untuk itu, modal yang pada perusahaan harus aman dan tersedia.

### Penelitian Terdahulu

Dewa Gede Derian Angga Paramartha dan I Ketut Mustanda. (2017) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012 – 2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan studi kasus pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Teknik analisis yang digunakan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2014 Bank Central Asia selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat.

Gonan Sumadi (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung periode tahun 2012 – 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah metode CAMEL yang meliputi *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAMEL untuk BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung selama periode tahun 2012 – 2017 dalam kategori “Sehat”, kecuali untuk tahun 2015 nilai LDR Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar 95,43% dalam kategori “Cukup Sehat”. Tingkat kesehatan BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung selama periode tahun 2012 – 2017 semua dalam kategori “Sehat”.

Dessy Oetari Ma'ruf (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Tingkat Kesehatan Bank pada BPD Se-Indonesia di tinjau dari metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Sampel pada penelitian ini yaitu 21 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Variabel Risk Profile di ukur melalui 8 jenis risiko, *Good Corporate Governance* diukur dengan penilaian self assessment dari perusahaan, Earning diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM, serta *Capital* diukur dengan menggunakan rasio CAR. Hasil penelitian yang telah

dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan BPD di Indonesia selama periode 2015-2017 mendapatkan penilaian yang sehat

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara Laporan Keuangan bank dianalisis dan ditabulasikan sesuai kebutuhan analisis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Maluku-Maluku Utara yang diperoleh dari web resmi otoritas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dengan periode penelitian selama 4 tahun dari tahun 2016 – 2018, dan website <http://www.bankmalukumalut.co.id>.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dan peringkat komposit yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dari masing-masing tingkat rasio dalam RGEC. Rumus rasio keuangan berdasarkan SE BI Nomor: 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Penilaian kesehatan perbankan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Risk Profile (Profil Risiko)

Profil risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR).

Kredit Masalah

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dengan komposit NPL pada tabel 2 sebagai berikut:  
Tabel 2 Peringkat Komposit rasio NPL

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK1	0,15 – 2%	Sangat Sehat
PK2	2% - 3,5%	Sehat
PK3	3,5% - 5%	Cukup Sehat
PK4	5% - 8%	Kurang Sehat
PK5	>8%	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia tahun 2011

Total Kredit

$$\text{LDR} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga

Dengan komposit LDR pada tabel 3 sebagai berikut:  
Tabel 3 Peringkat Komposit rasio LDR

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK1	60% - 70%	Sangat Sehat
PK2	70 – 85%	Sehat
PK3	85 – 100%	Cukup Sehat
PK4	100 – 120%	Kurang Sehat
PK5	120 – 160%	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia tahun 2011

2. *Good Corporate Governance*

Tata Kelola Perusahaan yang baik mencakup *transparency* (Transparansi), *accountability* (Akuntabilitas), *responsibility* (Pertanggungjawab), *independency* (Independensi) dan *fairness* (Kewajaran).

Dengan komposit GCG pada tabel 4 sebagai berikut:  
Tabel 4 Peringkat Komposit komponen GCG

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK1		Sangat Memadai
PK2		Memadai
PK3		Cukup Memadai
PK4		Kurang Memadai
PK5		Tidak Memadai

Sumber: SE Bank Indonesia tahun 2011

3. *Earning* (Profitabilitas)

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan laba dengan menggunakan modal. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA. Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Dengan komposit ROA pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Peringkat Komposit rasio ROA

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK1	>1,5%	Sangat Memadai
PK2	1,26 – 1,5%	Memadai
PK3	0,51% - 1,25%	Cukup Memadai
PK4	0% - 0,05%	Kurang Memadai
PK5	<0%	Tidak Memadai

Sumber: SE Bank Indonesia tahun 2011

4. *Capital* (Modal)

Kecukupan modal bank menggunakan CAR dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Dengan komposit CAR pada tabel 6 sebagai berikut:  
Tabel 6 Peringkat Komposit rasio CAR

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK1	>15%	Sangat Memadai
PK2	9,1% – 15%	Memadai
PK3	8,1% - 9%	Cukup Memadai
PK4	5% - 8%	Kurang Memadai
PK5	<5%	Tidak Memadai

Sumber: SE Bank Indonesia tahun 2011

Setelah mengetahui komposit pada masing-masing rasio maka dilanjutkan dengan menentukan bobot untuk menilai keseluruhan dari aspek yang

dinilai dari hasil setiap checklist dikalikan dengan jumlah komponen. Berikut bobot nilai komposit dari keseluruhan komponen yang dinilai :

Tabel 7 Peringkat Penilaian Kesehatan Bank dengan Pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Ranking*)

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK1	Sangat Sehat
71 – 85	PK2	Sehat
61 – 70	PK3	Cukup Sehat
41 – 60	PK4	Kurang Sehat
<40	PK5	Tidak Sehat

Sumber: Penilaian Kesehatan Bank (Ngadirin Setiawan) tahun 2012

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berdasarkan hasil laporan keuangan PT. Bank Maluku-Maluku Utara dan laporan GCG, maka rasio RGEC periode 2016 – 2018 pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8 Ringkasan penilaian NPL, LDR, CGC, ROA dan CAR dari tahun 2016 – 2018 pada PT. Bank Maluku-Maluku Utara

Rasio	2016	2017	2018
NPL	0.65	0.44	0.34
LDR	85.28	86.87	88.26
GCG	Cukup Memadai	Cukup Memadai	Cukup Memadai
ROA	3.15	3.14	2.78
CAR	18.66	19.53	22.68

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio NPL dari tahun 2016 – 2018 terjadi penurunan dan termasuk komposit PK-1 (Sangat baik), ini mengacu pada SE Bank Indonesia bahwa jika NPL 0,15% – 2% memperoleh komposit PK-1.

Rasio LDR terjadi kenaikan dengan rata kenaikan sebesar 2,87%. Berdasarkan SE Bank Indonesia LDR mencapai 85% – 100% termasuk PK-3, sedangkan rasio LDR yang diperoleh tidak kurang dari 85% dan melebihi 100% sehingga LDR PT. Bank Maluku-Maluku Utara termasuk komposit PK-3 (Cukup Sehat)

Tabel di atas menunjukkan GCG cukup memadai sehingga termasuk komposit PK-3. Ini berarti bahwa PT. Bank Maluku-Maluku Utara cukup baik dalam penerapan tata kelola bank.

Rasio ROA memperoleh hasil dari tahun 2016 – 2017 terjadi penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 5,92%. Namun hasil ROA ini termasuk dalam komposit PK-1 (Sangat Memadai), karena di atas 1,5%

Rasio CAR terjadi kenaikan dengan rata-rata sebesar 10,39%. Rasio CAR termasuk dalam kategori

komposit PK-1 (sangat Memadai), karena hasil yang diperoleh tidak melebihi 15%.

Setelah mengetahui komposit dari masing-masing rasio, maka dilanjutkan dengan peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Ranking*) yang terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 9 Peringkat Komposit Bank setiap RGEK Tahun 2016

NO	Aspek	Hasil (Komponen)	PK				
			1	2	3	4	5
I	Risk Profil						
	NPL	0.65	√				
	LDR	85.28			√		
	GCG	Cukup Memadai			√		
III	Earning	3.15	√				
IV	Capital	18.66	√				
	Nilai		15		6		

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 10 Peringkat Komposit Bank setiap RGEK Tahun 2017

NO	Aspek	Hasil (Komponen)	PK				
			1	2	3	4	5
I	Risk Profil						
	NPL	0.44	√				
	LDR	86.87			√		
	GCG	Cukup Memadai			√		
III	Earning	3.14	√				
IV	Capital	19.53	√				
	Nilai		15		6		

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 11 Peringkat Komposit Bank setiap RGEK Tahun 2018

NO	Aspek	Hasil (Komponen)	PK				
			1	2	3	4	5
I	Risk Profil						
	NPL	0.34	√				
	LDR	88.26			√		
	GCG	Cukup Memadai			√		
III	Earning	2.78	√				
IV	Capital	22.68	√				
	Nilai		15		6		

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 9, 10 dan 11, maka peringkat Penilaian Kesehatan Bank dengan Pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Ranking*) diperoleh hasil 84,% termasuk dalam PK-2 (Sehat)

### Pembahasan

PT. Bank Maluku-Maluku Utara telah melakukan kehati-kehatian dalam pemberian kredit, hal ini dapat dilihat dari hasil NPL dari tahun 2016 – 2018 terjadi penurunan. Rata-rata penurunan NPL sebesar 27,52%. Ini berarti bahwa kredit yang disalurkan kepada nasabah tidak terjadi masalah. Bila NPL meningkat, maka bank akan mengalami kesulitan dalam pemberian kredit sehingga akan berdampak proditabilitas. Menurut Kasmir (2014) bahwa: “Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit

bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank”.

Rasio LDR dari tahun 2016 – 2018 menunjukkan kenaikan hingga 88,26% di tahun 2018 dengan komposit PK-3 (Cukup sehat). Ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank cukup untuk dapat membayar hutang yang akan jatuh tempo. Namun demikian, PT. Bank Maluku-Maluku Utara harus tetap mewaspadai kenaikan LDR jangan sampai mencapai 100%.

GCG yang diperoleh PT. Bank Maluku-Maluku Utara termasuk komposit PK-3 (Sangat memadai). Hasil ini memberikan gambaran bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola bank cukup baik. Namun demikian, harus mendapatkan perhatian yang cukup bagi pihak manajemen. Menurut Sutedi (2011), good corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya.

Rasio ROA tertinggi sebesar 3,15% di tahun 2016 termasuk dalam komposit PK-1 (Sangat Sehat), sekalipun rasio ROA terus mengalami penurunan. Hasil ini mencerminkan bahwa setiap satu rupiah modal akan mendapatkan laba sebesar Rp.0,315. Perlu diketahui bahwa ROA merupakan keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan. Bila ROA negatif terus maka akan berdampak operasional sehari-hari. Muslim, dkk (2016) menjelaskan hasil penelitian bahwa semakin tinggi ROA maka peluang likuiditas semakin kecil.

Rasio CAR menunjukkan trend kenaikan dengan komposit PK-3 (Sangat Memadai), hasil ini mencerminkan semakin baik kemampuan bank terkait dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Peningkatan CAR ini memberikan rasa aman sehingga dapat menimbulkan kepercayaan nasabah. Namun demikian, Modal yang tertanam perusahaan tidaklah boleh terlalu banyak, ini akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil Risiko menunjukkan bahwa NPL dengan komposit PK-1 (Sangat baik), sedangkan LDR

- termasuk dalam kategori komposit PK-3 (Cukup Sehat)
2. GCG menunjukkan termasuk komposit PK-3 (Cukup Memadai)
  3. Rasio *Earning* dan *Capital* termasuk dalam kategori komposit PK-1 (Sangat Memadai)
  4. Tingkat kesehatan PT. Bank Maluku-Maluku Utara selama periode 2016 – 2018 dalam kategori komposit PK-2 (Sehat).

#### Saran

Diharapkan PT. Bank Maluku-Maluku Utara memperhatikan rasio LDR dan GCG, karena kedua item tersebut termasuk kategori komposit PK-3, dan juga harus meningkatkan profesionalis SDM sehingga kepercayaan masyarakat tetap terjaga

Peneliti selanjutnya menambah rasio antara lain rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Interest Rate Risk* (IRR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Safry. 2001. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. 1 Ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan—Edisi Revisi*. 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muslim, dkk. 2016. Prediksi Kesulitan Likuiditas Bank Indonesia. *Jurnal Bisma*. Volume 10. Nomor 1, hal: 1-13

- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Martono dan Harjitno A. 2005. *Manajemen Keuangan*. Kelima.: Ekonosia-UII. Yogyakarta
- Ma'ruf, Dessy Oetari. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) pada BPD Se-Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal EMBA*, Volume 7, Nomor 2, Hal 2401–2410.
- Munawir. 2010. *Laporan Keuangan*. 3 Ed. Yogyakarta: Liberty.
- Sumadi, Gonan. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Menggunakan Metode CAMEL. *I-Finance*, Volume 4, Nomor 1, hal: 15-30.
- Paramartha dan Darmayanti. 2017. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Volume 6, Nomor 2, Hal. 948-974.
- Paramartha, Dewa Gede D. A. dan I Ketut Mustanda. 2017. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Central Asia .Tbk Berdasarkan Metode RGEC. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 6, Nomor 1, hal: 32-59.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat.: BPFY-Yogyakarta.